

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia Wuhan atau lebih dikenal dengan nama Covid-19 merupakan virus yang sedang marak menyebar ke seluruh dunia, seperti Amerika, Italia, wilayah Asia, hingga Indonesia. Virus ini mendapat atensi lebih karena menyebar dengan sangat cepat dengan menyebar sistem imun tubuh yang dapat menyebabkan kematian. Cara efektif menghindari virus Covid-19 adalah melakukan tindakan preventif dengan melaksanakan protokol kesehatan, seperti membersihkan tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, mengurangi obilisasi, dan menjaga batas sosial (Nisa' Khoirotun, 2021).

Pandemi Covid-19 muncul di Indonesia pada awal Maret 2020. Pada tanggal 12 Mei 2020, di Indonesia tercatat 17.514 kasus positif Covid-19 (Prasetyo Tri Budi et al., 2020). Jawa Tengah menempati urutan kelima sebagai provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi. Per 30 Mei 2020, kasus positif Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 1.434 kasus, dengan 97 orang meninggal, 759 orang sembuh, dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 35.450 orang. (Sulistiani Kurnia & Kaslam, 2020).

Penyakit Covid-19 mudah menyebar dari orang yang terinfeksi kepada orang yang di sekitarnya melalui *droplet* batuk dan bersin. *Droplet* batuk dan bersin dapat menempel di benda-benda sehingga membuat benda menjadi terkontaminasi dan menjadi media penyebaran virus. Jika seseorang menyentuh benda yang terkontaminasi, kemudian memegang bagian mata, mulut, dan hidung. Mereka berpotensi tertular virus Covid-19 (WHO, 2020). Virus ini dapat bertahan di udara selama satu jam, sedangkan virus yang berada di permukaan benda dapat bertahan beberapa jam. Virus dapat bertahan selama 72 jam pada benda berpermukaan plastik dan besi tahan karat (Kartika Sari Melani, 2020).

Indikasi seseorang mengalami Covid-19 dapat diketahui melalui gejalanya. Pada umumnya, penderita Covid-19 memiliki gejala gangguan pernafasan akut, seperti sesak nafas, batuk, dan demam. Rata-rata masa inkubasi virus sekitar 5-6 hari dan maksimal 14 hari. Penderita Covid-19 dengan gejala berat bisa sampai mengalami sindrom pernafasan akut, pneumonia, gagal ginjal, hingga kematian. Sebagian besar

gejala klinis yang dilaporkan, penderita penyakit ini mengalami sesak nafas dan hasil rontgen menampilkan infiltrate pneumoniae luas di kedua paru-paru (Damanik Elsarika et al., 2020).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang dapat membantu memaksimalkan pencegahan penularan penyakit Covid-19. Pengetahuan terkait Covid-19 sangat dibutuhkan, terutama untuk anak muda guna pelaksanaan protokol kesehatan demi memutus mata rantai penyebaran virus (Nisa' Khoirotnun, 2021).

Remaja adalah individu dengan rentan usia antara 10-21 tahun yang mengalami pola identifikasi dari anak-anak yang memiliki ketergantungan sosial-ekonomi menuju masa dewasa yang lebih mandiri, kemampuan bersikap dan berperilaku lebih dewasa. Perubahan fisik dan psikologis terjadi pada perkembangan masa remaja yang diketahui melalui tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual (Burnama Putra Yanuario, 2021).

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nama Muhammadiyah diambil dari Nabi Muhammad SAW, agar Muhammadiyah dapat dikenal sebagai orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW (Abdil Bar Hafiz Ibnu, 2019). IPM merupakan organisasi orotonom dari perserikatan Muhammadiyah. Kelahirannya memiliki sejarah panjang karena berkembang di Indonesia dengan berbagai aktifitas dan kondisi bangsa banyak terpengaruh budaya dan tradisi Indonesia (Warlin Ansurla, 2018).

Kepatuhan merupakan sikap yang dikembangkan orang sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tertulis dalam aturan dan harus dipatuhi. Saat individu dihadapkan pada suatu stimulus yang memerlukan respon individu. Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sikap yang menuruti aturan (Putra Ilham Mirzaya, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil pengalaman seseorang setelah merasakan suatu objek. Sensasi ditangkap melalui indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. (Notoatmodjo dalam Rati Sion, 2020).

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan tingkat pengetahuan yang tinggi yang memudahkan mendapat informasi mengenai Covid-19. Usia muda masih sangat baik dalam memuat dan mengolah informasi. Informasi mengenai Covid-19 juga mudah didapatkan melalui media elektronik dan internet (Anggreni Dhonna & Safitri Citra Adityarini, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah sosial budaya, pengalaman, ekonomi, informasi, dan lingkungan (Yanuario burnama Putra, 2021). Remaja perlu mengetahui beberapa faktor agar terhindar Covid-19, yaitu menjaga kebersihan personal *hygiene*, kebersihan rumah, meningkatkan imunitas diri, dan mengendalikan komorbid (Setianingsih Indriyani, 2021).

Perilaku dalam menghadapi virus Covid-19 secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik terbukti mendorong seseorang berperilaku mengantisipasi virus Corona dengan selalu menggunakan masker dan *handsanitizer* (Mudawaroch Roisu Eny, 2020).

WHO menghimbau, jika ingin mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 hingga 85%, yang dilakukan adalah membersihkan tangan menggunakan sabun selama 20-30 detik. Jika tidak ada air, cairan yang mengandung kadar alkohol minimal 60%, seperti *handsanitizer* bisa digunakan sebagai pengganti air dan sabun. Wajib melaksanakan 5M, yaitu menggunakan masker, membersihkan tangan, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menjaga jarak sosial minimal satu meter (Iswara N Raditya, 2020).

Pemerintah berupaya mengurangi jumlah terinfeksi virus Covid-19 di Indonesia dengan menerapkan kebijakan *school from home* (bersekolah di rumah) dan *work from home* (bekerja di rumah). Begitu pula dengan kegiatan beribadah yang dihimbau agar dilakukan di rumah. Kebijakan lainnya adalah menutup akses jalan raya utama pada jam tertentu, membatasi jam operasional dan jumlah transportasi publik. Kebijakan ini dikenal dengan nama lockdown (Yunus Nur Rohim & Rezki Annissa, 2020). Pemerintah menghimbau masyarakat menggunakan masker, membersihkan tangan, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menjaga jarak sosial minimal satu meter (Rahmi Amalia et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada 19 maret 2022 secara online dengan menggunakan *google form*. Dari 10 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten secara umum mengetahui tentang Covid-19, 3 siswa pernah terpapar Covid-19, 3 siswa belum mengetahui secara mendalam cara mencegah Covid-19 yang sudah diberlakukan pemerintah, 3 siswa tersebut hanya menyebutkan 2 dari 5 protokol kesehatan. Siswa yang menerapkan pelaksanaan 5M di semua tempat hanya 5 siswa dan 5 siswa lainnya telah melaksanakan 5M di semua tempat. Hal ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan

Pengetahuan Remaja Muhammadiyah Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Pelaksanaan 5M di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”.

Link *google form* studi pendahuluan sebagai berikut :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfHkiNPKvOprtNLhq-crneIDv3TVOqiKV46OImxRQRK6MORjg/viewform?usp=sf_link

Studi Pendahuluan dilaksanakan kembali pada 3 Juni 2022 pukul 09.27 WIB di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dengan metode wawancara, peneliti mewawancarai bagian kesiswaan SMA muahmmadiyah 1 Klaten untuk mendapatkan data siswa, dari hasil wawancara tersebut didapatkan siswa kelas X IPA1 berjumlah 22 siswa, X IPA2 22, X IPA3 20, X IPA4 20, X IPA5 37, X IPA6 35, X IPA7 38, X IPA8 35, X IPS1 23, X IPS2 38, XI IPA1 22, XI IPA2 22, XI IPA3 21, XI IPA4 36, XI IPA5 36, XI IPA6 36, XI IPA7 32, XI IPA8 26, XI IPS1 22, XI IPS2 38. Sehingga jumlah total siswa yang terdiri dari 20 kelas yaitu 581 siswa kelas X dan kelas XI. Kelas XII tidak dihitung karena siswa kelas XII telah dinyatakan lulus pada 14 mei 2022. Dokumentasi studi pendahuluan terlampir.

B. Rumusan Masalah

Kemenkes RI mengungkapkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan dan berpotensi menyebarkan Covid-19 pada temannya karena remaja sering lalai untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang benar ketika bertemu dan berkumpul dengan teman temannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi. Maka, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Pengetahuan Remaja Muhammadiyah Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pelaksanaan 5M Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja Muhammadiyah tentang Covid-19 dengan kepatuhan pelaksanaan 5M Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin dan umur) di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan 5M pada remaja Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Klaten
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan pelaksanaan 5M di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi :

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan dan informasi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berkualitas dalam proses pengendalian Covid-19.
2. Bagi perawat
Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan, dan menjadi bahan untuk mengedukasi secara terperinci.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai Covid-19 bagi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan menjadi bahan referensi dalam penelitian.
5. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi siswa maupun mahasiswa pada bidangnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Wur Rahayu Widayanti, 2021, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Remaja Terhadap Covid-19 Di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Deskriptif korelasi digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *cross-sectional*. menggunakan teknik *sampel purposive sampling*. Uji *chi-square* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan remaja memiliki pengetahuan remaja yang cukup dengan hasil 30 responden (43,5%) dan 43 responden (62,3%) memiliki stigma. Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma remaja terhadap Covid-19 di desa telogo rejo dengan *p-value* 0,000

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu Hubungan Pengetahuan Remaja Muhammadiyah Tentang Covid-19 Dengan Pelaksanaan 5M.

2. Suci Rahmadhani Putri, 2021, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Remaja di SMP N 10 Padang. Metode *cross sectional study* digunakan sebagai desain penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode *Chi-Square* digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian ini. Hasilnya adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada remaja SMP N 10 Padang. Hasil penelitian menampilkan mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang baik (80,9%) terkait Covid-19, sebagian besar memiliki sikap yang positif (53,2%), dan sebagian besar remaja memiliki tindakan yang baik (58,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 dengan p-value sebesar 0,023 dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 dengan p-value sebesar 0,005 pada remaja SMP N 10 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan variabel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu Hubungan Pengetahuan Remaja Muhammadiyah Tentang Covid-19 Dengan Pelaksanaan 5M.